

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah benda atau zat yang dapat digunakan untuk merawat penyakit, membebaskan gejala, atau mengubah proses kimia dalam tubuh. Menurut SK Menteri Kesehatan No.25/B.V11/ 71 tanggal 09 juni 1971 Obat merupakan panduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit. Obat juga dapat dibeli melalui beberapa tempat yaitu: Rumah sakit, Puskesmas, toko obat dan Apotek.

Secara umum pembelian atau pengambilan obat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu obat resep dan obat non resep. Obat non Resep adalah obat obatan yang dapat digunakan dalam upaya pelaksanaan swamedikasi yang dapat dibeli secara bebas diapotik maupun ditoko obat, contohnya obat bebas dan obat bebas terbatas. Obat bebas adalah obat golongan ini termasuk obat yang relatif paling aman, dapat diperoleh tanpa resep dokter, selain di apotik juga dapat diperoleh di warung-warung. Obat bebas dalam kemasannya ditandai dengan lingkaran berwarna hijau contohnya : paracetamol,asetosal,vitamin C, antasida daftar obat esensial (DOEN) dan obat batuk hitam (OBH) (Anonim 2010)

Obat bebas terbatas juga relatif aman selama pemakaiannya mengikuti aturan pakai yang ada. Penandaan obat golongan ini adalah adanya lingkaran berwarna biru dan peringatan khusus sebagaimana gambar di bawah. Sebagaimana obat bebas , obat ini juga dapat diperoleh tanpa resep dokter, dapat

diperoleh di apotek, toko obat atau di warung-warung. Contohnya: obat flu kombinasi tablet dan ibuprofen (Anonima, 2010)

Obat resep adalah obat yang diambil atau dibeli menggunakan resep dari dokter contohnya obat keras, Obat keras adalah obat yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh : Asam mefenamat (Depkes, 2007).

Pada kenyataannya, masyarakat kampung Sanan RW 14, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Kota Malang masih belum terlalu paham dengan obat-obat yang beredar, sehingga menyebabkan masih adanya penggunaan obat yang kurang rasional yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimaksud dengan penggunaan obat yang kurang rasional adalah penggunaan obat yang tidak sesuai dengan indikasi, penggunaan obat yang tidak sesuai dosis, atau tata cara pemberian atau penggunaan obat yang tidak jelas.

Penggunaan obat Chlorpeniramin maleat (CTM) yang berlaku dimasyarakat masih kurang tepat, karena beberapa masyarakat hanya memahami bahwa indikasi dari CTM adalah sebagai obat yang membantu pasien untuk tidur. Padahal pada kenyataannya obat CTM adalah salah satu golongan antihistamin yang mempunyai efek samping yaitu dapat menyebabkan rasa kantuk dan memiliki efek samping yang lain yaitu gangguan saluran cerna, efek antimuskarinik, hipotensi, kelemahan otot, tinnitus, euphoria, nyeri kepala, simulasi SPP, kelainan darah, (Gita Puspita, 2013).

Berdasarkan efek samping dari CTM masyarakat membutuhkan informasi yang lengkap tentang antihistamin itu sendiri. Diharapkan informasi tersebut dapat meminimalisir penggunaan obat yang salah dan memberikan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang indikasi obat CTM. Menurut hasil survei yang dilakukan dimasyarakat kampung Sanan RW 14 Kelurahan Purwantoro, belum terlalu memahami indikasi obat CTM, yaitu sebagai antihistamin atau anti alergi.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat kampung Sanan RW 14 Kelurahan Purwantoro, tentang penggunaan obat CTM.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kampung Sanan RW 14, Kelurahan Purwantoro Tentang penggunaan obat CTM.?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat kampung Sanan RW 14, Kelurahan Purwantoro tentang penggunaan obat CTM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah Untuk menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat kampung Sanan RW 14, Kelurahan Purwantoro mengenai penggunaan obat CTM yang baik dan benar.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat kampung Sanan RW 14, Kelurahan Purwantoro tentang penggunaan obat CTM yang meliputi pengertian, indikasi, kontraindikasi, efek samping, dan cara mendapatkan obat CTM.

1.5.2 Keterbatasan penelitian

Peneliti tidak dapat menjamin kejujuran responden dalam mengisi kuesioner.

1.6 Defenisi Istilah

1.6.1 Tingkat pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

1.6.2 Masyarakat Kampung Sanan RW 14, Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami kampung Sanan RW 14, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

1.6.3 Obat Chlorpeniramin maleat (CTM)

Chlorpeniramine maleate (CTM) digunakan untuk mengurangi gejala alergi karena musim atau cuaca, misalnya radang selaput lendir hidung, bersin,

gatal pada mata, hidung dan tenggorokan, dan gejala alergi pada kulit, seperti pruritik, urtikaria, ekzem, dan dermatitis (Hardjono, 2000).